

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian terhadap sekumpulan obyek yang bertujuan untuk melihat gambaran fenomena masa lalu dan sekarang yang terjadi pada populasi tertentu dengan menggunakan angka-angka (Sugiyono, 2010). Penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan kader posyandu tentang ASI Eksklusif.

B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2010), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua kader posyandu balita di Desa Tegalombo wilayah kerja Puskesmas Kalijambe Sragen Jawa Tengah yang berjumlah 43 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan populasi yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Arikunto, 2010). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2010). Menurut Arikunto (2010), jika subjeknya kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua sebagai sampel. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40 orang karena 3 orang dari populasi tidak sesuai dengan kriteria inklusi sehingga tidak diambil sebagai sampel. Adapun Kriteria inklusi responden yang diikutsertakan dalam penelitian antara lain:

- a. Kader Posyandu balita Desa Tegalombo
- b. Bersedia menjadi responden

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama sebulan di Desa Tegalombo, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah pada tahun 2018.

D. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan kader posyandu tentang ASI Eksklusif.

2. Definisi Operasional

Tingkat pengetahuan kader posyandu tentang ASI Eksklusif yaitu wawasan yang diketahui oleh kader posyandu tentang ASI Eksklusif

yang meliputi pengertian ASI Eksklusif, komposisi ASI Eksklusif, manfaat ASI Eksklusif, faktor-faktor yang mempengaruhi, cara pemberian dan penyimpanan ASI. Pengukuran yang digunakan yaitu skala ordinal dengan hasil pengukuran baik, cukup, dan kurang. Pengukuran dengan cara menggunakan kuesioner.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data (Notoadmodjo, 2012). Instrumen pada penelitian ini menggunakan alat ukur kuesioner. Kuesioner terdiri dari daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik, dimana responden tinggal memilih jawaban dengan memberi tanda tertentu, sehingga dapat dinilai secara pasti (Notoadmodjo, 2012).

Kuesioner gambaran tingkat pengetahuan kader posyandu tentang ASI eksklusif diadopsi dari penelitian Tiasuti (2015) yang berjudul “Gambaran Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Posyandu Gendeng Kelurahan Bangunjiwo Kasihan Bantul” dengan nilai validitas yaitu 0,632.

Kuesioner yang digunakan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan kader posyandu tentang ASI Eksklusif terdiri dari 20 pertanyaan tertutup (*Closed-Ended*) dengan jenis *multiple choice*. Pada Kuisisioner tersebut responden hanya tinggal memilih satu jawaban yang diyakini benar dari alternatif jawaban yang sudah ada. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala dengan skor 1 (satu) untuk jawaban yang benar dan 0 (nol) untuk jawaban yang salah. (Sugiyono, 2010).

Interpretasi skor untuk penilaian tingkat pengetahuan kader posyandu tentang ASI eksklusif adalah dengan membandingkan jumlah skor yang didapat dengan jumlah item soal kemudian dikalikan 100%. Hasil berupa persentase untuk menilai data dengan rumus menurut Arikunto (2010) Sebagai berikut :

$$P = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase Nilai

X = Skor Yang Didapat

N = Jumlah Item

Menurut Nursalam (2008) hasilnya kemudian di kategorikan dalam skala ordinal (Baik, sedang, kurang) dengan kriteria sebagai berikut :

1. Pengetahuan tinggi apabila skor 76% - 100%
2. Pengetahuan sedang apabila skor 56% - 75%
3. Pengetahuan rendah apabila skor \leq 55%

Tabel 3 Kisi-kisi kuesioner pengetahuan kader posyandu tentang ASI eksklusif

No	Pertanyaan	Nomor	Jumlah
1	Pengertian ASI eksklusif	1,2	2
2	Komposisi ASI eksklusif	4,5,6,7	4
3	Manfaat pemberian ASI eksklusif	3,8,9,10,11	5
4	Cara Pemberian ASI	13,14,15,17	4
5	Masalah-masalah dalam menyusui	12,16	2
6	Penyimpanan ASI	18,19,20	3
Jumlah			20

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

Kuesioner pada penelitian ini diadopsi dari penelitian Tiastuti (2015) yang berjudul “Gambaran Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di

Posyandu Gendeng Kelurahan Bangunjiwo Kasihan Bantul”. Kuesioner tersebut telah diuji validitas dan reliabilitasnya pada ibu-ibu di wilayah kerja puskesmas kasihan 2 bantul dengan karakteristik yang hampir sama dengan responden.

Berdasarkan hasil uji validitas, dari 20 item pertanyaan pada aspek pengetahuan, nilai koefisien korelasi berkisar antara 0,015 – 0,702. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa butir pertanyaan valid. Sedangkan nilai reliabilitas instrument tingkat pengetahuan adalah 0,701 sehingga dikatakan reliabel.

G. Pengolahan dan Metode Analisis Data

1. Pengolahan Data

Data yang sudah terkumpul kemudian dilakukan pengolahan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Editing

Proses editing dilakukan di lokasi penelitian pada saat pengambilan data sehingga apabila terjadi kesalahan dapat mudah dilakukan perbaikan. Editing dilakukan dengan cara memeriksa data hasil jawaban dari kuesioner yang telah diisi oleh responden dan kemudian dikoreksi apakah telah terjawab lengkap sesuai petunjuk.

b. Coding

Proses coding adalah suatu proses melakukan pemberian kode angka pada data yang akan dimasukkan menurut macamnya agar lebih mudah dan sederhana. Termasuk dalam hal ini adalah tingkat

pengetahuan dan karakteristik responden. Tingkat pengetahuan baik diberi kode 1, pengetahuan cukup diberi kode 2, dan pengetahuan kurang diberi kode 3. Karakteristik responden meliputi usia diberi kode 1 (20-30th), kode 2 (31-40th), kode 3 (41-50th), kode 4 (>50th). Pendidikan diberi kode 1 (SD), kode 2(SMP), kode 3 (SMA), kode 4 (PT). Pekerjaan diberi kode 1(IRT), kode 2 (buruh/tani), kode 3 (wiraswasta), kode 4 (pegawai). Pengalaman diberi kode 1 (1-5th), kode 2 (6-10th), kode 3 (11-15th) kode 4 (>15th). Sumber informasi diberi kode 1 (tenaga kesehatan dan buku), kode 2 (buku), kode 3 (TV dan tenaga kesehatan), kode 4 (tenaga kesehatan), kode 5 (TV), kode 6 (TV, internet, buku), kode 7 (tenaga kesehatan dan internet).

c. *Scoring*

Pada tahap ini memberikan nilai pada data sesuai skor pada item yang perlu diberikan skor. Untuk pengetahuan kader Posyandu mengenai ASI Eksklusif setiap jawaban benar diberikan skor 1 dan bila salah diberi skor 0.

d. *Tabulating*

Proses pemasukan data dari kuesioner hasil penelitian yang telah diberi kode ke dalam tabel sesuai dengan tingkat pengetahuan antara lain baik, cukup, dan kurang.

e. *Entry Data*

Merupakan proses memasukkan data dari tabel hasil penelitian ke dalam program computer. Pertama data dari kuesioner dimasukkan ke dalam *Microsoft Excel* kemudian diolah dengan program SPSS.

f. *Penyajian Data*

Setelah data diolah, data tersebut disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi agar pembaca mudah memahami data tersebut.

2. **Analisa Data**

Analisa data dilakukan untuk mengetahui dan melihat hasil penelitian melalui gambaran distribusi frekuensi atau besarnya proporsi. Penelitian ini menggunakan analisis univariat. Analisis univariat adalah suatu metode analisis data untuk mendeskripsikan variabel satu per satu. Analisis univariat dalam penelitian ini adalah karakteristik kader dan tingkat pengetahuan kader tentang ASI Eksklusif. Hasil analisis berupa distribusi frekuensi.

Rumus analisis univariat:

$$P = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Prosentase

x : Total jumlah jawaban yang benar

n : Total jumlah pertanyaan

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

Penelitian ini diawali dengan pembuatan proposal, kemudian mengajukan dan mendapatkan persetujuan resmi dari komite etik penelitian Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (FKIK UMY) untuk melakukan penelitian. Selanjutnya peneliti mengurus perijinan ke wilayah untuk melakukan penelitian di Desa Tegalombo. Pada akhirnya pemerintah Desa Tegalombo memberi ijin untuk pengambilan data di wilayah tersebut. Kemudian peneliti menyiapkan lembar *informed consent* dan *instrument* penelitian dalam bentuk kuesioner yang sudah dinyatakan valid dan reliabel.

2. Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil data di Desa Tegalombo Kalijambe Sragen pada pertemuan rapat koordinasi selama sebulan, dengan responden sebanyak 40 kader, dengan bantuan asisten bidan sebagai asisten peneliti. Sebelumnya peneliti menjelaskan tujuan penelitian dan cara mengisi kuesioner, lalu peneliti membagikan *informed consent* dan kuesioner kepada responden. Peneliti mendampingi responden selama pengisian kuesioner untuk memastikan supaya semua item dijawab oleh responden. Setelah semua responden selesai mengisi kuesioner kemudian dikumpulkan pada saat itu juga dalam keadaan

tertutup untuk menjaga kerahasiaan. Pada saat itu juga peneliti melakukan editing untuk memastikan kelengkapan pengisian kuesioner. Banyak kader yang pada hari itu tidak hadir maka peneliti dan asisten peneliti mendatangi langsung ke rumah kader tersebut untuk pengambilan data.

3. Tahap Akhir

Pada tahap akhir peneliti melakukan analisa data menggunakan tabel distribusi frekuensi karena lebih efisien dan komunikatif. Selanjutnya peneliti menyusun laporan dan membuat kesimpulan penelitian.

I. Etika Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sesuai prinsip etika penelitian yang sudah lolos uji etik dari Komite Etik Penelitian FKIK UMY dengan No: 293/ EP/-FKIK-UMY/ VI /2018. Nursalam (2016) menyebutkan prinsip-prinsip etika penelitian yang harus diperhatikan sebelum melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Hak Kebebasan (*Autonomy*)

Sebelum pengambilan data peneliti memberikan informasi yang terbuka berkaitan dengan tujuan dan jalannya penelitian sehingga kader memahami, bebas menentukan pilihan dan bebas dari paksaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian. Kader yang tidak bersedia berpartisipasi maka tidak diikut sertakan sebagai responden. Dalam penelitian ini ada 3 kader yang tidak bersedia ikut dalam penelitian sehingga tidak dijadikan responden.

2. Lembar persetujuan (*informed consent*)

Pada saat penelitian, peneliti terlebih dahulu memberikan lembar informed consent kepada responden yang merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden agar responden mengerti tujuan penelitian dan mengetahui dampak yang mungkin timbul akibat penelitian.

3. Tanpa nama (*anonymity*)

Peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar alat ukur dan lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang dipersembahkan.

4. Kerahasiaan (*confidentialty*)

Nama tidak dicantumkan dalam lembar pengumpulan data oleh peneliti untuk menjamin kerahasiaan informasi, data yang dicantumkan hanya karakteristik responen yang meliputi usia, pekerjaan, pendidikan, pengalaman, dan informasi.

5. Adil (*Justice*)

Peneliti memperlakukan semua resoonden secara adil atau sama selama penelitian. Peneliti tidak membedakan responden berdasarkan karakteristiknya baik usia,pekerjaan,pendidikan, maupun pengalaman. Sehingga peneliti memberi instrument dan waktu yang sama selama penelitian.